

Relevansi Pemikiran Sejarah Ibn Khaldun dalam Perspektif Historiografi Modern

Azza Shabila

UIN Sunan Ampel Surabaya
azzaprt01@gmail.com

Achmad Zuhdi DH

UIN Sunan Ampel Surabaya
achmadzuhdi@uinsa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pemikiran historiografi Ibn Khaldun dalam muqaddimah, meninjau perkembangan historiografi modern, serta menganalisis relevansi antara keduanya. Ibn khaldun menawarkan metode penulisan sejarah yang kritis dengan menekankan verifikasi fakta, hubungan sebab-akibat, serta konsep ‘assabiyah sebagai dasar dinamika peradaban. Sementara itu, historiografi modern berkembang dengan menekankan objektivitas, penggunaan data empiris, dan pendekatan sosial dalam memahami peristiwa sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, juga memanfaatkan muqaddimah sebagai sumber primer, serta dilengkapi dengan literatur sekunder dan literatur modern seperti karya e. H carr, louis gottschalk, dan john tosh yang membahas metodologi penulisan sejarah dalam konteks historiografi modern. Khususnya dalam aspek metodologis seperti sikap kritis dan pentingnya analisis rasional. Dengan demikian, pemikiran ibn khaldun tetap relevan dalam memperkuat dasar ilmiah penulisan sejarah pada era kontemporer.

Kata kunci: *Ibn Khaldun, muqaddimah, methodology sejarah, historiografi modern.*

PENDAHULUAN

pemikiran sejarah yang dikembangkan oleh ibn khaldun dalam al-muqaddimah menjadi tonggak penting dalam perkembangan historiografi islam. Ia memandang sejarah bukan sekedar catatan peristiwa masa lalu, tetapi sebagai ilmu yang harus dikaji secara rasional, faktual, dan analitis. Dalam pandangannya, peristiwa sejarah terjadi karena adanya hubungan sebab-akibat dan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat. Konsep-konsep seperti ‘asabiyyah (solidaritas sosial) dan ‘umran (pola kehidupan masyarakat) menjadi dasar untuk memahami dinamika peradaban manusia.

Gagasan tersebut menunjukkan bahwa ibn khaldun telah menempatkan sejarah sebagai disiplin ilmiah yang berpijak pada verifikasi fakta dan analisis kritis. Ia menolak tradisi penulisan sejarah yang hanya bersifat naratif tanpa landasan rasional. Prinsip-prinsip ini memperlihatkan kesadaran ilmiah yang sejalan dengan karakter historiografi

modern yang menekankan objektivitas, kritik sumber, dan pendekatan sosial dalam memahami sejarah.

Historiografi modern, yang berkembang pada abad ke-19 dan ke-20, berupaya menafsirkan peristiwa sejarah secara ilmiah dengan memperlihatkan konteks sosial dan politik yang melingkupinya. Fokus utamanya tidak lagi pada tokoh dan kronologi, melainkan pada pola dan struktur perubahan masyarakat. Dari perspektif ini, pemikiran ibn khaldun memiliki relevansi yang kuat karena menempatkan aspek sosial dan ekonomi sebagai faktor utama dalam pembentukan peradaban.

Relevansi pemikiran ibn khaldun dengan historiografi modern dapat dilihat dalam beberapa hal. Pertama, keduanya sama-sama menekankan pentingnya verifikasi terhadap sumber sejarah. Kedua, keduanya menganggap sejarah sebagai hasil interaksi antara manusia dan lingkungan sosialnya. Ketiga, keduanya menjadi rasionalitas dan analisis sebab-akibat sebagai landasan dalam memahami perubahan peradaban. Dengan demikian, konsep-konsep ibn khaldun tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menawarkan kerangka teoritis yang masih dapat diterapkan dalam penelitian sejarah kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemikiran historiografis ibn khaldun, meninjau karakteristik historiografi modern, serta menganalisis relevansi antara keduanya dalam konteks metodologi sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari sumber primer berupa al-muqaddimah karya ibn khaldun serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dengan metode analisis isi untuk menelusuri konsep-konsep utama dan hubungan gagasan diantara kedua pendekatan tersebut.

Dalam pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat dasar ilmiah penulisan sejarah islam sekaligus menunjukkan bahwa pemikiran ibn khaldun ini tetap relevan dalam konteks perkembangan historiografi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran historiografi ibn khaldun dalam al-muqaddimah

Pemikiran ibn khaldun dalam al-muqaddimah menunjukkan upaya menjadikan sejarah sebagai ilmu yang rasional dan ilmiah. Sejarah dipahami bukan sekedar catatan peristiwa masa lalu, melainkan kajian mendalam tentang pola perubahan peradaban manusia. Setiap peristiwa memiliki sebab dan akibat yang dapat dijelaskan melalui hubungan sosial, politik, dan ekonomi.

Konsep ‘asabiyyah menggambarkan semangat kebersamaan yang menjadi dasar muncul dan runtuhnya suatu peradaban. Ketika solidaritas sosial kuat, masyarakat mampu membangun kekuasaan dan kemajuan, sebaliknya, melemahnya ‘asabiyyah mengakibatkan kemunduran. Pemikiran ini memperlihatkan bahwa sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi berbagai faktor sosial dan moral.

Melalui kerangka tersebut, ibn khaldun menempatkan sejarah sebagai disiplin ilmu yang menuntut verifikasi fakta, rasionalitas, dan analisis logis. Pendekatan ini menandai pergeseran besar dari penulisan tradisional menuju pemahaman sejarah yang bersifat analitis dan ilmiah.

Prinsip-prinsip historiografi modern

Historiografi modern berkembang sebagai bentuk penulisan sejarah yang menekankan objektivitas, kritik sumber, serta analisis sosial yang mendalam. Penulisan sejarah modern tidak lagi berfokus pada kronologi peristiwa, melainkan pada pemahaman struktur dan dinamika sosial yang melatarbelakangi perubahan.

Dalam rangka ini, sejarah dipandang sebagai proses yang dapat ditelusuri melalui sebab-akibat yang terukur dan rasional. Penelusuran fakta dilakukan secara sistematis melalui metode ilmiah dan pendekatan lintas disiplin. Tujuannya yaitu menghasilkan pemahaman sejarah yang objektif, berbasis bukti, dan bebas dari bias pribadi.

Prinsip-prinsip ini menunjukkan kesamaan mendasar dengan gagasan ibn khaldun, terutama dalam hal penggunaan analisis rasional dan perhatian terhadap struktur sosial sebagai faktor kunci dalam perkembangan sejarah.

Relevansi pemikiran ibn khaldun terhadap historiografi modern

Keterkaitan antara pemikiran ibn khaldun dan historiografi modern tampak pada tiga aspek utama. Pertama, keduanya menempatkan verifikasi fakta sebagai syarat utama penulisan sejarah. Narasi yang tidak dapat diuji melalui rasionalitas dan bukti dianggap tidak memiliki nilai ilmiah.

Kedua, keduanya dianggap memandang sejarah sebagai ilmu sosial yang menelaah perilaku manusia dan masyarakat secara menyeluruh. Sejarah tidak hanya menguraikan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi. Dan yang ketiga, kedua menegaskan objektivitas dan rasionalitas sebagai fondasi keilmuan dalam menulis sejarah.

Kesamaan landasan tersebut menunjukkan bahwa ibn khaldun telah mengembangkan kerangka berpikir yang sejalan dengan paradigma ilmiah modern. Pemikirannya memberikan dasar konseptual bagi pendekatan multidisipliner dalam historiografi yang menggabungkan aspek politik, ekonomi, dan sosial secara terpadu.

Implikasi terhadap kajian sejarah kontemporer

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep-konsep ibn khaldun dapat diaplikasikan dalam memahami fenomena sosial modern. Teori ‘asabiyyah relevan untuk menjelaskan dinamika solidaritas sosial dalam masyarakat modern, baik pada konteks bangsa, komunitas, maupun organisasi.

Kritik ibn khaldun terhadap sumber sejarah juga sejalan dengan praktik ilmiah masa kini yang menuntut validitas dan keandalan data. Pendekatan rasional dan empiris yang ia kembangkan menjadi dasar penting dalam memperkuat tradisi keilmuan sejarah Islam.

dalam konteks historiografi kontemporer, gagasan ibn khaldun berperan sebagai jembatan antara tradisi intelektual islam dan metodologi sejarah modern. Pemikirannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ilmiah telah tumbuh dalam peradaban islam jauh sebelum munculnya paradigma sejarah barat modern.

KESIMPULAN

penelitian ini menjawab bahwa pemikiran ibn khaldun dalam al-muqaddimah memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip historiografi modern. Pertama, gagasan tentang verifikasi fakta dan analisis sebab-akibat menunjukkan dasar metodologis yang ilmiah. Kedua, konsep 'asabiyyah dan 'umran membuktikan bahwa sejarah dipengaruhi oleh faktor sosial dan moral, bukan sekedar peristiwa kronologis. Ketiga, pendekatan rasional ibn khaldun sejalan dengan orientasi objektivitas dan kritik sumber dalam historiografi modern.

dengan demikian, pemikiran ibn khaldun dapat dipahami sebagai fondasi awal bagi pengembangan metode sejarah ilmiah, sekaligus menunjukkan bahwa tradisi intelektual islam telah berkontribusi nyata terhadap pembentukan paradigma historiografi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, F. (2025). International Journal of Humanities and Social Science Research. *Epistemological parallels between Ibn Khaldun and contemporary historical sociology.*, 112–124.
- Carr, E. H. (1961). *What is history?* Penguin Books.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Gottschalk, L. (1950). *Understanding history: A primer of historical method*. Alfred A. Knopf.
- Hasan, A. (2023). The historical criticism and causality in the philosophy of history: Ibn Khaldun's perspective. *Tsaqafah: Journal of Islamic Civilization and Thought*, 19(2), Universitas Darussalam Gontor, 145-160.
- Ibn Khaldun. (1377/2008). *Al-Muqaddimah [Edisi Cetak Arab]* . Beirut: Dar al-Fikr.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Rahman, M. (2024). Relevance of Ibn Khaldun's thought in modern historiography: A critical re-examination. *Journal of Islamic Civilization Studies*, 12(1), *Universiti Sains Islam Malaysia*, 33–48. .
- Sari, N. &. (2025). Comparative analysis of Ibn Khaldun's Muqaddimah and modern historical methods. *Al-Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 25(1), *UIN Alauddin Makassar (Sinta 2)*., 55-70.
- Tosh, J. (2002). *The pursuit of history: Aims, methods, and new directions in the study of modern history (3rd ed.)*. Routledge.